

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan dunia pendidikan seperti saat ini, banyak sekali kita temukan berbagai jenis institusi Perguruan Tinggi. Institusi tersebut umumnya, menyediakan beragam program studi pilihan dalam rangka menyesuaikan kebutuhan dunia kerja. Program pendidikan tinggi keperawatan termasuk salah satu program studi yang saat ini cukup banyak diselenggarakan. Hasil survei yang dilakukan oleh *American Association of Colleges of Nursing* pada tahun 2014 di Negara maju seperti Amerika Serikat terdapat setidaknya 1.236 institusi perguruan tinggi yang membuka program studi ini (Rosseter, 2015).

Perkembangan pesat pendidikan keperawatan diluar negeri, ini turut memberi imbas pada menjamurnya perguruan tinggi maupun sekolah tinggi keperawatan didalam negeri. Berdasarkan data dari AIPDIKI pada tahun 2011 jumlah institusi pendidikan jenjang Diploma Tiga keperawatan telah mencapai 498 institusi. Dilanjutkan data dari AIPNI pada tahun 2010 terdapat sebanyak 309 institusi penyelenggara jenjang pendidikan Sarjana/Ners, yang kemudian pada tahun 2011 bertambah menjadi 318 institusi. Pada jenjang Magister/Spesialis terdapat 15 institusi serta jenjang Doktoral terdapat 1 institusi (HPEQ DIKTI, 2012).

Jumlah institusi pendidikan tinggi keperawatan yang begitu banyak, ini menyebabkan persaingan antar institusi keperawatan menjadi sangat ketat.

Persaingan ketat ini membuat setiap institusi dituntut untuk bekerja keras didalam meningkatkan kualitas kependidikannya. Sebagaimana tujuan dari didirikannya pendidikan tinggi keperawatan yaitu, untuk menumbuhkan/membina keterampilan profesional, yang mencakup intelektual, keterampilan teknikal dan profesional yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan, mengembangkan diri pribadi, dan ilmu keperawatan (Nursalam, 2012:33).

Pada proses pembelajarannya, institusi pendidikan keperawatan umumnya telah membekali mahasiswa dengan banyak teori dan praktik keperawatan. Selain mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam aspek tersebut, itu institusi pendidikan keperawatan hendaknya juga membekali mahasiswa dengan kemampuan *soft skills* yang berguna untuk menjawab tantangan dan bermacam permasalahan keperawatan kedepannya.

Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah diyakini merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang dewasa ini. Sebagaimana Brinkley *et al.*, (2010:1) mengungkapkan bahwa, kemampuan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan keahlian yang penting serta sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam menghadapi beragam permasalahan di abad 21 ini. Permasalahan keperawatan kedepan yang begitu kompleks menyebabkan setiap mahasiswa keperawatan juga membutuhkan *softskills* ini.

Scriven & Paul (2003) menyebutkan bahwa, kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir aktif dan terampil seseorang didalam

mengkonsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan baik dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, teori, penalaran, komunikasi, pendapat, sebagai petunjuk untuk yakin dalam bertindak.

Berbeda dengan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan, mencari alternatif solusi dan mengambil solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Sebagaimana dinyatakan Becker & Fendler (1990) didalam (Altun, 2003) bahwa, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar bagi seseorang dalam mengidentifikasi masalah dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya.

Pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah ini dapat dimulai didalam proses pembelajarannya. Kegiatan ini merupakan proses yang penting bagi pendidik dalam membentuk kemampuan mahasiswanya. Penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau *teacher center* dimana pendidik menjelaskan kemudian mahasiswa hanya mencatat dan mendengarkan disertai tidak ada partisipasi aktif dari mahasiswa, akan menyebabkan kemampuan mahasiswa akan sulit berkembang.

Metode pembelajaran *teacher center* perlu diubah menjadi *student center*. Metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa ini memiliki beragam model pendekatan seperti *small group discussion, role play and simulation, case study, discovery learning, self-directed learning, cooperative*

*learning, collaborative learning, contextual instruction, project based learning, dan problem based learning* (Nursalam, 2012:9).

Beragam model pendekatan *student center learning* tersebut, model *problem based learning* mempunyai efek yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sebagaimana penelitian Tiwari *et al.*, (2006), menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mahasiswa yang kuliah melalui model *problem based learning* memiliki peningkatan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan mahasiswa yang kuliah melalui metode konvensional.

Model *Problem based learning* juga mempunyai efek yang lebih signifikan didalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah seorang peserta didik. Sebagaimana penelitian Günüşen *et al.*, (2014), menunjukkan hasil bahwa metode *problem based learning* memiliki efek yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan metode konvensional.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, cukup banyak perguruan tinggi/sekolah tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi keperawatan. Saat ini, menurut data dari situs Kopertis V (2015) terdapat setidaknya 19 Perguruan Tinggi Swasta penyelenggara program studi keperawatan. Terdapat juga 1 Institusi Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan program pendidikan ini. Institusi-institusi tersebut menyelenggarakan program pendidikan

keperawatan mulai dari jenjang Diploma III keperawatan, program sarjana keperawatan, program profesi ners, hingga ke jenjang pascasarjana.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta terkemuka di Yogyakarta, pada tahun 1999 telah mendirikan Program Studi Ilmu keperawatan. Pada tahun 2007, program studi ini mulai menerapkan *student center learning* model *hybrid problem based learning*, yang kemudian disempurnakan pada tahun 2012 menjadi model *full problem based learning* didalam kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini tercermin dari kegiatan belajar mengajar yang telah terintegrasi kedalam blok-blok mata kuliah, kegiatan diskusi tutorial, kegiatan kuliah pakar, kualifikasi dosen pengajar yang mumpuni, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar (Data PSN FKIK UMY, 2015).

Untuk mengukur apakah terjadi perbedaan pada tingkat kemampuan *softskills* didalam berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa antar semester yang menjalankan model *problem based learning* disini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model *Problem Based Learning* di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta“.

## **B. Rumusan Masalah**

"Bagaimanakah perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mahasiswa yang menjalankan model *problem based learning* di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mahasiswa yang menjalankan model *problem based learning* di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya karakteristik umur dan jenis kelamin mahasiswa yang menjalankan model *problem based learning* di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Diketuinya karakteristik tingkat kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa yang menjalankan model *problem based learning* di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Diketuinya karakteristik tingkat kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa yang menjalankan model *problem based learning* di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Diketuinya perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mahasiswa yang menjalankan model *problem based learning* di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian melalui bidang *nursing education* peminatan *teaching learning process* ini dapat berguna sebagai bahan masukan, perbaikan dan sumbangan pemikiran didalam pengembangan dan peningkatan kualitas bagi institusi penyelenggaraan pendidikan ilmu keperawatan. Melalui penelitian dari salah satu strategi *student center learning* dengan pendekatan model *problem based learning*, dimana model ini merupakan cara yang sangat tepat didalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah di institusi pendidikan ilmu keperawatan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa PSN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, diharapkan dari studi komparatif yang telah dilakukan tentang pelaksanaan kegiatan belajar model *problem based learning* ini dapat memacu dan memotivasi mahasiswa didalam lebih mengembangkan serta mengeksplorasi kemampuannya didalam berpikir kritis dan pemecahan masalah pada

model *problem based learning*, terutama didalam menggalih konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu keperawatan baik di lingkup akademis maupun klinis.

**b. Bagi Prodi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Manfaat penelitian tentang model *problem based learning* ini dapat menjadi sumbangan masukan serta bahan evaluasi bagi institusi penyelenggara pendidikan keperawatan didalam terus meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajarnya, salah satunya melalui evaluasi pada strategi mengajar yang merupakan wadah bagi pendidik didalam meningkatkan kemampuan mahasiswanya. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan bukti bahwa, model *problem based learning* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran *student center* yang efektif khususnya berkaitan didalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mahasiswa keperawatan.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber referensi dan sumber informasi pendukung pada bidang *nursing education* mengenai peminatan *teaching learning process* didalam melakukan penelitian yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran *student center* yang salah satunya ialah, model *problem based learning* didalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mahasiswa keperawatan.

## E. Penelitian Terkait

Ada sejumlah penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, diantaranya :

**Tabel 1.1 Penelitian Terkait**

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan
Lohman, M. C., & Finkelstei, M. (2000).	Pengaruh ukuran kelompok didalam <i>problem based learning</i> pada keterampilan pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri mahasiswa.	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran kelompok didalam <i>problem based learning</i> pada keterampilan pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri mahasiswa.	Penelitian menggunakan desain penelitian pra eksperiment dengan <i>pre</i> dan <i>post test</i> pada tiap grup. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program pendidikan kedokteran gigi yang berjumlah 72 orang mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimanakah Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan <i>post hoc</i> tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu mahasiswa keperawatan berjumlah 517.</li> <li>• Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner pengembangan dari CCTDI dan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>
Tiwari <i>et al</i> (2006)	Perbandingan efektivitas pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa.	Untuk mengetahui perbandingan efektivitas pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa.	Kemampuan berpikir kritis mahasiswa diukur dengan <i>California Critical Thinking Disposition Inventory</i> (CCTDI). Selain itu juga dilakukan wawancara individu kepada mahasiswa untuk memperoleh persepsi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimanakah Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan <i>post hoc</i> tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu</li> </ul>

			tentang pengalaman belajar mereka.	<p>mahasiswa keperawatan berjumlah 517.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data kemampuan pemecahan masalah menggunakan kuesioner pengembangan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>
Oldenburg & Hung (2010)	Strategi pemecahan masalah yang digunakan Mahasiswa RN-to-BSN pembelajaran online berbasis masalah	Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman memecahkan masalah sekelompok mahasiswa RN-to-BSN dalam kursus pembelajaran online berbasis masalah.	Desain penelitian studi kasus kualitatif. Sampel penelitian 6 mahasiswa RN-to-BSN. Pengumpulan data diperoleh dari diskusi online, transkrip nilai; penulisan refleksi; wawancara semi terstruktur sebagai triangulasi dan mengurangi kemungkinan bias terkait dengan penafsiran transkrip diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan post hoc tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu mahasiswa keperawatan berjumlah 517.</li> <li>• Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner pengembangan CCTDI dan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>
Anis Yuliastutik (2010)	Penerapan pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan media <i>Video Compact Disk</i> (VCD) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa	Untuk melihat efektivitas penerapan pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan media <i>Video Compact Disk</i> (VCD) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa	Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan observasi dan motivasi belajar dengan menggunakan lembar angket Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( <i>Classroom Action Research</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan post hoc tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu mahasiswa keperawatan</li> </ul>

				berjumlah 517.
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner CCTDI dan pemecahan masalah menggunakan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>
Klegeris, Andis; Hurren, Heather (2011)	Dampak <i>Problem Based Learning</i> dalam kelas besar terhadap kemampuan persepsi dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa	Untuk mengetahui dampak <i>Problem Based Learning</i> didalam kelas besar terhadap kemampuan Persepsi dan Keterampilan Pemecahan Masalah mahasiswa	Penelitian ini menggunakan desain <i>pra eksperimen one group</i> dengan <i>pre-posttest</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan post hoc tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu mahasiswa keperawatan berjumlah 517.</li> <li>• Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner CCTDI dan pemecahan masalah menggunakan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>
Wadud, Abdul (2012)	Pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> berbantuan web untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Dan berpikir kreatif siswa tentang lingkungan.	Untuk melihat efektivitas pembelajaran dengan <i>Model problem based learning</i> berbantuan web Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan Berpikir kreatif siswa tentang lingkungan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan desain penelitian <i>pretest-posttest with control group design</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan post hoc tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu mahasiswa keperawatan</li> </ul>

				berjumlah 517.
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner CCTDI dan pemecahan masalah menggunakan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>
Zenobia CY Chan (2013)	Eksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah, tradisional dan inovatif.	Untuk eksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah, tradisional dan inovatif.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif eksploratif dengan jumlah sampel 100 mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan post hoc tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu mahasiswa keperawatan berjumlah 517.</li> <li>• Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner CCTDI dan pemecahan masalah menggunakan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>
Karantzas <i>et al.</i> , (2013)	Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah Pada mahasiswa psikologi: Evaluasi kolaboratif pembelajaran dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.	Untuk meningkatkan analisis dan pemecahan masalah keterampilan kritis mahasiswa sarjana psikologi.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan komparatif. Sampel penelitian 680 mahasiswa keperawatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan post hoc tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu mahasiswa keperawatan</li> </ul>

---

				berjumlah 517.
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner CCTDI dan pemecahan masalah menggunakan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>
Günüşen <i>et al.</i> , (2014)	Perbandingan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pengendalian diri dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa keperawatan.	Untuk mengetahui perbandingan Pembelajaran Berbasis masalah dan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan pengendalian diri dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa keperawatan.	Ini merupakan penelitian deskriptif dan komparatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Model <i>Problem Based Learning</i> di Program Studi Ners FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Desain penelitian studi komparatif, dengan tehnik analisa data menggunakan uji statistik manova dan post hoc tukey.</li> <li>• Sampel digunakan yaitu mahasiswa keperawatan berjumlah 517.</li> <li>• Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner CCTDI dan pemecahan masalah menggunakan PSI yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan.</li> </ul>

---